JURNAL SATYA WIDYA - VOL. 40 NO. 1 (JUNI, 2024)
Available *online* at: https://ejournal.uksw.edu/satyawidya

e-ISSN: 2549-967X
p-ISSN: 0854-5995

Satya Widya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

Aktualisasi Program Kampus Mengajar Melalui Pelaksanaan Kegiatan Kaya Literasi dan Numerasi di SD Negeri Dungkek III

Surya Fajar Efendi [1], Fachrur Rozie [2]

[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia.
E-mail: suryafajar060103@gmail.com
[2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia.
E-mail: fachrurrozie01@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-06
Review : 2024-05-27
Accepted : 2024-06-13
Published : 2024-06-30

KEYWORDS

Literacy, Numeracy, Kampus Mengajar Program.

Literasi, Numerasi, Program Kampus Mengajar.

KORESPONDENSI

Phone: +6285203775225

E-mail: suryafajar060103@gmail.com

A B S T R A C T

This research aims to identify activity programs that can be carried out by Kampus Mengajar 7 in an effort to create an environment and habituation to literacy and numeracy activities at SD Negeri Dungkek III. This is motivated by the lack of average ability of Indonesian students in literacy and numeracy in the last 3 years based on PISA data. The main focus of the Kampus Mengajar program is targeting level 1 and 2 schools based on the results of the National Assessment. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The results of this research explain the role of students' active contribution in the actualization of the Kampus Mengajar program as teacher partners, socializers of the Ministry of Education and Culture's learning products, technology adaptation, as well as collaborative learning variations in the classroom as well as identifying activity programs that can be implemented to boost students' literacy and numeracy skills.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program-program kegiatan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam upaya menciptakan lingkungan dan pembiasaan terhadap kegiatan literasi dan numerasi di SD Negeri Dungkek III. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya rata-rata kemampuan peserta didik Indonesia dalam literasi dan numerasi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir berdasarkan data PISA. Fokus utama dari program Kampus Mengajar yakni menyasar sekolah level 1 dan 2 berdasarkan hasil Asesmen Nasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran kontribusi aktif mahasiswa dalam aktualisasi program Kampus Mengajar sebagai mitra guru, sosialisator produk pembelajaran kemendikbud, adaptasi teknologi, serta kolaborasi variasi pembelajaran di kelas serta identifikasi program-program kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mendongkrak keterampilan literasi dan numerasi peserta didik.

PENDAHULUAN

Perkembangan arah suatu bangsa salah satunya dapat terjadi melalui perbaikan pada sektor mutu pendidikannya. Pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan secara sadar guna menggapai potensi dari suatu individu. Maka dari itu, sudah pantas kiranya bidang pendidikan mampu berperan sentral dalam upaya regenerasi penerus bangsa yang potensial. Hal tersebut sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1(1) yang berbunyi ”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar peserta didik dengan mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Sejalan dengan mandat tersebut, pemerintah Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, senantiasa melakukan beberapa upaya terobosan baru guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah seperti Program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM3T), MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah) (Wahyudi et al., 2022), Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta program penunjang lainnya. Menghadapi arah pendidikan Indonesia saat ini, di samping meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah juga perlu merevisi kualitas pendidikan yang dimiliki mulai dari mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan yang mumpuni sebagai salah satu faktor penentu dalam kualitas pendidikan (Wahyudi et al., 2022).

Bentuk upaya dalam meningkatkan SDM bermutu, yang dalam hal ini dapat dilihat dari sektor pendidik, Kemendikbudristek ingin melibatkan mahasiswa untuk membantu dan berkontribusi dalam permasalahan tersebut dengan membuat sebuah program Kampus Mengajar yang mengakomodir seluruh mahasiswa baik dari berbagai LPTK untuk memberikan warna dan arah baru bagi pendidikan Indonesia. Cahyono (dalam Meilia & Erlangga, 2022) mengungkapkan bahwa sebagai masyarakat intelektual, sudah pantas kiranya mampu berperan secara profesional dan proporsional termasuk dalam dunia pendidikan. Kampus mengajar merupakan salah satu program kegiatan dari Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM) (Meilia & Erlangga, 2022). Adanya program kampus mengajar ini dapat dijadikan sebagai ruang kontribusi mahasiswa sebagai mitra bagi guru dalam upaya memberikan variasi dan inovasi pengajaran di dalam kelas, mensosialisasikan produk pembelajaran kemendikbudristek, peran sentral dalam upaya adaptasi teknologi pembelajaran, serta akselerator adanya penguatan kegiatan literasi dan numerasi khususnya bagi sekolah yang berada di daerah 3T (Nur Amanah Asdiniah, 2021).

Titik fokus aksi kolaborasi program Kampus Mengajar angkatan 7 ini menitikberatkan pada penguatan literasi membaca dan literasi numerasi pada lingkup pendidikan formal jenjang SD, SMP, dan SMK. Hal tersebut dilatarbelakangi dengan tingkat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia yang terbilang cukup rendah. Dua bidang tersebut tentunya merupakan kompetensi dasar yang sudah layak kiranya dimiliki oleh peserta didik sejak usia dini. Literasi erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Namun tidak hanya berhenti pada tahap membaca akan tetapi sampai pada tahap mengenal, memahami, menafsirkan, mencipta, mengomputasi, dan berkomunikasi menggunakan simbol visual, auditori, dan digital mengenai topik lintas disiplin dan keilmuan yang dapat ditegaskan dalam dua komponen penting yaitu teks dan kecakapan berpikir (Kemendikbudristek, 2022). Dari definisi tersebut, penting

kiranya kemampuan literasi ini terinternalisasi dalam diri peserta didik sebagai bekal untuk meningkatkan keterampilan analitik, berpikir kritis, serta memiliki pemikiran yang terbuka serta rasional dalam menjawab tantangan zaman. Literasi memegang peran sentral dalam proses pembelajaran karena sebagian besar proses pendidikan bergantung kepada kecakapan literasi yang dapat membantu peserta didik dalam menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi wawasan dunia sebagai bekal kehidupannya (Syahidin, 2020). Beriringan dengan urgensi literasi, keterampilan dalam numerasi juga harus mendapatkan perhatian khusus. Literasi numerasi juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghasilkan generasi emas Indonesia yang kritis serta memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah kesehariannya. Literasi numerasi dapat dimaknai sebagai kecakapan dalam mengaplikasikan dan menerapkan konsep matematis dalam kehidupan peserta didik (Herawan, 2021). Konsep-konsep matematis mulai dari operasi hitung, pengukuran, geometri, aljabar, pengolahan data, interpretasi statistik, pola bilangan, dan penalaran spasial secara tidak langsung dapat mendongkrak kemampuan analitik dan berpikir kritis peserta didik yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan sosial maupun di dunia karir nantinya (Herawan, 2021). Kecakapan peserta didik dalam literasi dan numerasi harus benar-benar ditempa dan mendapatkan perhatian khusus baik dalam ranah pendidikan formal maupun informal serta memperoleh tindak lanjut berupa pemantauan dan umpan balik untuk memvalidasi perkembangan peserta didik dalam bidang tersebut.

Dari hal itulah hadir program Kampus Mengajar Angkatan 7 dengan menyasar sekolah di daerah 3T dengan level 1 atau level 2 berdasarkan hasil AN, salah satunya di SD Negeri Dungkek III Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Sekolah sasaran ini dinilai tepat dan sesuai dengan tujuan dari diadakannya program Kampus Mengajar. Sarpras yang kurang memadai, variasi pembelajaran yang cenderung monoton, serta kurang adanya perhatian khusus sekolah terhadap kegiatan Literasi dan numerasi. Dalam bidang sarpras, sekolah ini dapat dikatakan minim sarpras yang mendukung kegiatan literasi numerasi. Perpustakaan yang dimiliki kurang dikelola dengan baik, kurangnya bahan bacaan bagi siswa, serta tidak terstrukturnya program kegiatan literasi yang berbasis pada optimalisasi fungsi perpustakaan. Praktik pembelajaran di kelas cenderung berpusat kepada guru dengan metode yang monoton. Pembelajaran interaktif kurang terwujud saat di dalam kelas. Dilihat dari segi lingkungan ideal kaya literasi ini, sekolah ini belum dapat dikatakan sekolah ramah literasi. Hal tersebut dapat dilihat dari susahnya peserta didik dalam mengakses bahan bacaan, tidak adanya program penguatan keterampilan literasi dan numerasi bagi peserta didik, serta tidak adanya perhatian khusus pihak sekolah dalam upaya pengadaan lingkungan sekolah yang ramah literasi. Di samping itu, kecakapan peserta didik dalam kemampuan literasi dasar masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang tidak bisa membaca dan memahami bahan bacaan pada setiap kelas. Di sekolah ini, setidaknya terdapat 2 peserta didik yang tidak bisa membaca di setiap kelasnya dengan rata-rata jumlah peserta didik yakni 10 peserta didik. Kondisi tersebut tentunya harus segera mendapatkan perhatian khusus. Upaya untuk menggalakkan program, sarpras, serta lingkungan yang ramah literasi harus juga diprioritaskan.

Lembaga pendidikan formal, termasuk Sekolah Dasar, sudah semestinya bisa mewujudkan kondisi ramah literasi bagi peserta didik. Program-program pendukung adanya kegiatan literasi perlu digalakkan guna menciptakan peserta didik yang berkarakter serta berkualitas bagi bangsa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumual et al. (2023) yang menjelaskan bahwa budi pekerti, sikap,

dan karakter peserta didik dapat dibentuk dengan adanya pembudayaan ekosistem literasi melalui aktualisasi gerakan literasi sekolah agar terciptanya peserta didik yang mampu menginternalisasikan pembelajaran sepanjang hayat pada dirinya. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Aspek persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumual et al. (2023) yang berjudul "Kegiatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah" terletak pada objek kajian yang teliti yakni pentingnya program dan gerakan literasi sekolah pada tingkat sekolah dasar serta peranannya dalam mewujudkan lingkungan sekolah kaya literasi. Perbedaan pada penelitian tersebut terdapat pada teknik pengumpulan datanya yang menggunakan studi literatur serta penyajian hasil penelitian yang terfokus pada tolak ukur serta aspek dalam GLS sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sajian hasil penelitian terfokus pada identifikasi serta deskripsi program kegiatan kaya literasi dan numerasi yang dilaksanakan.

Adanya program serta upaya mewujudkan lingkungan literat pada tingkat sekolah dasar tentunya akan berdampak positif pada kemampuan peserta didik, misal dari segi komunikasi, berpikir kritis, serta problem solving peserta didik itu sendiri. Keterampilan abad 21 yang dikenal dengan "4C" juga dapat dilatih melalui pembiasaan peserta didik dalam aktivitas literasi dan numerasi. Peserta didik yang dibekali dengan pembiasaan budaya literasi cenderung lebih adaptif, mampu berpikir kreatif, mempunyai kecakapan dalam memecahkan masalah, serta mampu menerapkan self management yang baik dalam pembelajaran di kelas (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin & Rizkiyah (2022) yang berjudul "Efektivitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar" relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Aspek persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada lingkup kajian penelitian yakni aktualisasi budaya literasi pada tingkat sekolah dasar. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada luaran tujuan penelitian yang menjelaskan pengaruh budaya literasi terhadap peningkatan kemampuan 4C bagi peserta didik sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengidentifikasi program kegiatan literasi dan numerasi berdasarkan kebutuhan peserta didik di SDN Negeri Dungkek III. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2021) yang berjudul "Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar". Aspek persamaan diantara dua penelitian ini terdapat pada pokok bahasan kegiatan literasi pada tingkat sekolah dasar dalam upaya menimbulkan dampak serta terciptanya lingkungan kaya literasi. Perbedaan keduanya terletak pada penyajian hasil penelitian yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2021) menyajikan tahapan strategi dalam implementasi kegiatan literasi di sekolah dasar sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada pelaksanaan teknis serta deskripsi setiap program literasi dan numerasi yang diadakan.

Berdasarkan pada beberapa penelitian relevan di atas, budaya literasi dan numerasi memiliki peranan penting yang mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik. Kemampuan kognitif, berpikir kritis, serta pemikiran kreatif dapat didongkrak dengan adanya program kegiatan literasi. Disamping itu, pembiasaan budaya literasi dan numerasi di sekolah juga mampu membentuk karakter unggul peserta didik (Karimah et al., 2024). Ekosistem sekolah yang literat dan kaya kegiatan literasi dan numerasi akan mendorong munculnya nilai-nilai budi pekerti yang positif melalui bahan bacaan, pola kegiatan pembelajaran yang ramah literasi, serta lingkungan

pendukung yang ada di sekolah. Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan serta seluruh pihak yang terlibat di dalamnya mempunyai tanggung jawab bersama dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang mampu meningkatan kompetensi peserta didik melalui pembiasaan budaya literasi dan numerasi. Hal tersebut sejalan dengan peran mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 7 ini yakni sebagai mitra guru dalam pembelajaran, memberikan variasi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, adaptasi teknologi dalam pembelajaran, serta meningkatkan minat peserta didik pada literasi dan numerasi. Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk aktualisasi Program Kampus Mengajar Angkat 7 ini dalam upaya mewujudkan lingkungan kaya literasi dan numerasi sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan memperhatikan asas keberlanjutan dan kesesuaian dengan potensi sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Dungkek III ini, metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan manusia sebagai instrumen kunci serta menekankan terhadap pemikiran yang komprehensif. Sejalan dengan Sugiyono, Abdussamad (2021) menyatakan bahwa jenis penelitian ini merupakan metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan tanpa adanya manipulasi dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian kualitatif deskriptif sendiri adalah sebuah perspektif yang mendasari adanya penelitian dengan pembahasan yang eksploratif untuk memotret atau memberikan penjelasan yang utuh, menyeluruh, dan mendalam terhadap situasi sosial yang akan diteliti tanpa perlu adanya sebuah solusi terhadap fenomena yang terjadi (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Terdapat beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini antara lain: (1). Penelitian yang dilakukan bersifat penelitian naturalistik (alamiah) tanpa ada perlakuan terhadap kondisi lapangan sehingga dibutuhkannya penjelasan yang holistik, (2). Keingintahuan peneliti terhadap keberhasilan upaya peningkatan kecakapan literasi dan numerasi di SD Negeri Dungkek III melalui pelaksanaan kegiatan kaya literasi dan numerasi, (3). Data yang diperoleh merupakan data primer yang membutuhkan pemahaman mendalam guna menarik kesimpulan melalui kata-kata dan perilaku subjek yang diteliti, (4). Penelitian ini memiliki luaran untuk mengidentifikasi peristiwa dan fenomena yang natural tanpa adanya manipulasi ataupun rekayasa.

Dalam penelitian ini, tentunya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data tentunya diperlukan agar data yang dikumpulkan mampu terakumulasi sesuai dengan kebutuhan penelitian (Abdussamad, 2021). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data di lapangan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dapat didefinisikan sebagai kiat yang dilakukan melalui percakapan dengan narasumber tentang suatu topik penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apa yang ada di pikiran dan hati narasumber serta perspektifnya terhadap isu yang dibawa oleh peneliti (Abdussamad, 2021). Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan mempersiapkan pokok pertanyaan yang nantinya akan digunakan sebagai informasi dan diinterpretasikan oleh peneliti dalam bentuk karya tulis maupun identifikasi program kerja di sekolah sasaran. Peneliti juga menggunakan

teknik pengumpulan data observasi untuk memvalidasi dan melengkapi informasi dari narasumber. Observasi merupakan teknik menghimpun data dan informasi melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap sumber data (Abdussamad, 2021). Observasi yang peneliti lakukan berupa pengamatan terhadap sarpras sekolah, lingkungan belajar, kegiatan sekolah, serta kegiatan pembelajaran di dalam kelas lalu mengaitkannya dengan kebutuhan siswa terhadap fasilitas serta kondisi lingkungan yang kaya akan literasi dan numerasi. Dalam memperoleh data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi terhadap sumber data. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu kiat dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melihat, menganalisis, mendokumentasikan dokumen-dokumen yang mendukung tercapainya keutuhan informasi. Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan perangkat ajar yang disusun, media pembelajaran yang digunakan, serta bentuk asesmen yang diterapkan oleh sekolah dalam menjalankan proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis data model Miles and Hubberman melalui tahap reduksi data, penyajian data (data display), dan verifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, serta memfokuskan data hasil dari pengumpulan data yang disesuaikan dengan pokok kajian (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, data penelitian akan disajikan dalam bentuk uraian yang komprehensif dan informatif. Hasil penyajian data akan diverifikasi dengan memberikan beberapa deskripsi kegiatan dan program literasi dan numerasi yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Peserta Didik SD Negeri Dungkek III pada Kegiatan Literasi dan Numerasi

Pendidikan dasar adalah pendidikan formal yang akan dilalui oleh peserta didik dalam rentang usia 7-15 tahun. Sekolah dasar merupakan tempat peserta didik dalam mempelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan dan sains (Melianti et al., 2023). Tujuan pendidikan di sekolah dasar menurut Agus Taufik mencakup pembentukan dasar kepribadian peserta didik sebagai manusia Indonesia yang seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya. Pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat juga menjadi fokus dalam pendidikan tingkat sekolah dasar. Hasil dari pendidikan peserta didik usia sekolah dasar mencakup perkembangan dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Kecakapan pengetahuan serta praktik yang peserta didik peroleh dapat diaktualisasikan bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sebayanya seperti menumbuhkan sikap empati, memunculkan kesadaran akan nilai-nilai moral yang ada di keseharian mereka, dan mengembangkan kecakapan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Melianti et al., 2023). Dengan tanggapan demikian, pendidikan dasar merupakan batu loncatan yang penting untuk dilalui oleh peserta didik. Perkembangan karakter, emosional, serta keterampilan harus benar-benar terbentuk secara holistik dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kecakapan-kecakapan dasar yang nantinya dapat dikembangkan dalam melanjutkan pendidikan serta menjadi bagian di masyarakat, harus diberikan melalui kondisi dan cara yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik termasuk juga

dalam kecakapan literasi dan numerasi. Kecakapan dasar dalam literasi membaca dan literasi numerasi pada tingkat sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus bagi seluruh actor pendidikan dan pengajaran yang ada di sekolah dasar itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah dan guru pamong tentang kondisi pada ranah literasi dan numerasi di SD Negeri Dungkek III ini, memperoleh beberapa informasi yang urgen dan membutuhkan tindak lanjut yang sesegera mungkin. Tingkat minat baca peserta didik di sekolah ini cukup rendah. Terdapat satu orang peserta didik kelas V yang belum bisa membaca serta mayoritas siswa yang sudah bisa membaca masih sulit dalam memahami, memaknai, serta menganalisis bahan bacaan. Guru pamong SD Negeri Dungkek III, Ibu Sri Lanjari, menjelaskan bahwa di sekolah tersebut belum ada gerakan literasi sekolah yang terstruktur untuk menunjang minat dan kecakapan peserta didik dalam literasi dan numerasi. Idealnya, sekolah memiliki peran penting dalam upaya untuk mewujudkan peserta didik yang literat dengan kuasanya dalam menyelenggarakan pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar pihak untuk meningkatkan minat membaca peserta didik sebagai capaian minimumnya (Berliana & Busyairi, 2019). Data hasil observasi juga menunjukkan kurangnya lingkungan sekolah guna mendukung kegemaran siswa untuk membaca. Perpustakaan sekolah dengan buku yang belum layak baca untuk peserta didik juga patut menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah. Buku yang disediakan seharusnya mampu disesuaikan dan dikurasi sesuai dengan karakteristik dan kegemaran peserta didik usia sekolah dasar baik buku ilmiah ataupun buku cerita yang dikemas sesuai dengan tingkatan kemampuan membaca mereka (Agustini et al., 2023). Mewujudkan lingkungan kaya teks juga merupakan salah satu kiat yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah guna menekan dan menerapkan perilaku literat di lingkungan sekolah. Tak kalah penting dengan literasi membaca, kecakapan peserta didik dalam literasi numerasi di sekolah ini layak mendapatkan perhatian khusus. Hasil dari Asesmen Kemampuan Minimum (AKM) Kelas yang dilakukan di kelas V mendapatkan skor rata-rata 30,5. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai indikator betapa perlunya tindakan dalam membina peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya dalam literasi numerasi yang akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, bernalar, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah dengan penerapan konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari mereka bahkan ketika terjun di dunia karir (Machaba & Du Plooy, 2019). Berdasarkan data yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti berkesimpulan bahwa perlu adanya kegiatan khusus yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SDN Dungkek III. Dibalik semua itu, peserta didik di SD ini mempunyai semangat belajar yang kuat dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Peran Mahasiswa pada Program Kampus Mengajar Angkatan 7

Upaya pemerintah dalam memperbaiki arah pendidikan Indonesia layak untuk diberikan apresiasi. Terlepas dari teknisnya di lapangan, luaran dari beberapa program pemerintah dalam ranah pendidikan mampu memberikan sumbangsih potensial dalam membentuk generasi bangsa. Peran pemerintah dalam merangkul berbagai pihak demi terselenggaranya program terobosan yang mendongkrak mutu pendidikan di Indonesia dapat dinilai sangat variatif. Salah satu program dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) misalnya, yakni Program Kampus Mengajar (KM) dengan melibatkan peran aktif mahasiswa di seluruh Indonesia. Program KM ini ialah salah

satu program unggulan dari kemendikbudristek yang mengajak mahasiswa untuk melakukan upgrade kompetensi dan kemahiran diri sebagai bentuk tanggung jawab menjadi akselerator perubahan dan transformasi pendidikan di Indonesia. Program KM ini menjadi ruang kontribusi bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan mereka dalam upaya membantu peningkatan literasi dan numerasi pada jenjang pendidikan formal. Mahasiswa dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapati di bangku perkuliahan diharapkan mampu untuk menjadi inspirator bagi lingkungan belajar di sekolah sasaran penugasan dengan mengimplementasikan konsep dari merdeka belajar (Meilia & Erlangga, 2022).

Pada akhir tahun 2023 menuju awal tahun 2024, kemendikbudristek kembali memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut andil memberikan warna baru bagi pendidikan di Indonesia. Mahasiswa sebanyak 32.671 yang berasal dari 845 perguruan tinggi di Indonesia disebarkan ke 7051 sekolah di 34 provinsi. Dalam melaksanakan perannya sebagai mahasiswa program KM, mereka diberikan pembekalan mulai 22 Januari sampai 12 Februari 2024. Pembekalan ini bertujuan sebagai orientasi penugasan bagi mahasiswa KM, bekal teori dalam pendidikan, serta beberapa teknis dan praktik yang relevan untuk dilaksanakan di sekolah sasaran. Beberapa materi pembekalan yang diberikan seperti kompetensi pedagogik, pengembangan softskill, visi nasional, serta literasi dan numerasi. Pihak pelaksana KM juga melakukan coaching clinic dan Forum Komunikasi dan Koordinasi Mahasiswa untuk memastikan mahasiswa memahami perannya selama bertugas dan memastikan materi pembekalan bermakna dan sejalan dengan realita yang terjadi di lapangan (kemendikbudristek, 2024). Adapun peran mahasiswa KM angkatan 7 antara lain membantu guru dalam meningkatkan variasi metode pembelajaran, membantu sekolah dalam pelaksanaan adaptasi teknologi, sosialisasi produk pembelajaran kemendikbudristek, dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan di lapangan.

1. Peran mahasiswa sebagai mitra guru

Bukan sebagai pengganti peran guru di dalam kelas, mahasiswa KM diarahkan untuk melakukan kolaborasi dengan wali kelas. Kolaborasi yang dilakukan untuk memetakan kemampuan siswa melalui asesmen, merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, membuat media ajar yang kreatif dan inovatif, membuat lingkungan kelas yang positif, memastikan kebutuhan setiap individu siswa terpenuhi, serta mengajar di kelas dengan materi yang sudah disepakati.

2. Peran mahasiswa dalam adaptasi teknologi

Seiring berkembangnya teknologi, pendidikan juga mendapat pengaruh positif dengan adanya teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Disinilah peran mahasiswa sebagai promotor dan sosialisator dalam mengenalkan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai salah satu bentuk variasi dalam pembelajaran. Mahasiswa dapat melakukan pelatihan kepada guru untuk mengemas sebuah media pembelajaran berbasis teknologi melalui PowerPoint atau Canva yang nantinya dapat ditampilkan sebagai perantara bahan ajar menggunakan laptop dan LCD Proyektor. Hal tersebut tentunya mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menghilangkan kejenuhan selama proses KBM berlangsung (Meilia & Erlangga, 2022).

3. Sosialisasi produk pembelajaran kemendikbudristek

Mahasiswa KM juga berperan sebagai sosialisator produk kemendikbudristek yang dapat digunakan oleh sekolah maupun pengajar dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik. Produk kemendikbudristek antara lain rapor pendidikan,

Platform Merdeka Mengajar (PMM), Pengisian data dapodik, Akun belajar.id, dan lain sebagainya.

4. Kolaborasi

Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan di lapangan seperti dinas pendidikan setempat, BB/BPMP, maupun pihak sekolah guna terciptanya simbiosis yang saling melengkapi untuk berjalannya program di sekolah penugasan.

Peran sentral mahasiswa yang sejalan dengan latar belakang pemilihan sekolah sasaran pada program KM ini ialah mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah literasi dan numerasi. Mahasiswa KM mendapatkan banyak sekali materi pembekalan di lingkup literasi dan numerasi mulai dari konsep dasarnya, strategi penerapannya, dan praktik baik pelaksanaannya di berbagai jenjang pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah, dalam hal ini kemendikbud ristek, menaruh perhatian penuh dalam upaya meningkatkan minat dan kemahiran peserta didik Indonesia dalam ranah literasi dan numerasi.

Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Dungkek III oleh Mahasiswa Kampus Mengajar

Peran mahasiswa Kampus Mengajar di SD Negeri Dungkek III ini salah satu fokus utamanya yakni pengadaan dan pelaksanaan kegiatan kaya literasi dan numerasi. Kegiatan-kegiatan yang dipilih untuk dilaksanakan diidentifikasi berdasarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi sekolah, serta pengisian *Need Assessment*. Berikut beberapa kegiatan literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan adalah pembiasaan membaca sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan literasi membaca sebelum pembelajaran bertujuan untuk memberikan kebiasaan positif peserta didik dalam kegiatan literasi. Waktu membaca berkisar antara 10-15 menit. Pembiasaan membaca selama 15 menit mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam membaca (Berliana & Busyairi, 2019). Kegiatan ini tidak berhenti pada tahap membaca, namun dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan apa yang mereka baca, menganalisis bahan bacaan mulai dari topik, tokoh, alur, serta amanat untuk melatih kemampuan mereka dalam memahami dan berpikir kritis. Sehubungan dengan hal tersebut, dilakukan pengadaan pojok baca dan kelas kaya literasi. Berdasarkan hasil observasi, semua ruang kelas di SD Negeri Dungkek III belum memiliki pojok baca dan kelas yang belum kaya akan literasi. Dalam situasi ideal, pembiasaan literasi dapat diwujudkan dengan pengadaan sarana penunjang kegiatan literasi seperti tulisan-tulisan, pojok baca, ataupun majalah dinding yang akan mendongkrak minat peserta didik dalam membaca (Wahab, 2019).

Urgensi diadakannya pojok baca di kelas agar peserta didik memiliki tempat yang mudah untuk diakses di dalam kelas. Peserta didik diharapkan bisa nyaman dan terbiasa untuk membaca dengan buku yang tersedia di pojok baca. Beberapa tujuan pengadaan pojok baca ini adalah meningkatkan minat baca peserta didik dan meningkat keterampilan, memperluas wawasan, serta menciptakan budaya membaca di kelas.

Minat peserta didik dalam literasi membaca selain dapat ditingkatkan melalui kegiatan literasi, juga dapat ditingkatkan dengan memperkaya lingkungan literasi melalui program slogan literasi. Slogan merupakan tulisan-tulisan yang berbentuk simbol dengan tujuan untuk menyampaikan makna kepada pembacanya dengan maksud agar pembaca memahami dan menginternalisasikan makna tersebut dalam dirinya dan kesehariannya (Sahrullah et al., 2023). Slogan literasi ini dapat berupa kalimat-kalimat pendek yang esensial, menarik, dan mudah untuk diingat. Slogan literasi ini dikemas

dalam bentuk poster yang nantinya akan ditempel di ruang kelas, lorong-lorong, ruang guru, kantin, dan di dinding-dinding kelas serta mengandung makna yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan adanya slogan literasi ini diharapkan siswa terbiasa membaca dengan bahan literasi di setiap sudut sekolah.

Upaya yang dilaksanakan berikutnya adalah kelas membaca khusus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peserta didik di sekolah ini masih ada yang belum bisa membaca dan tersebar di setiap kelas. Atas dasar itu, program kelas membaca khusus ini dilaksanakan. Program ini dilaksanakan dengan membagi menjadi dua rombel, yakni rombel kelas bawah dan kelas atas. Kegiatan di kelas membaca khusus ini, peserta didik dibimbing mengenal huruf dan membaca mulai dari tingkat dasar serta disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kelas membaca khusus ini dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu. Bahan bacaan yang dipakai merupakan bacaan latihan membaca bertahap dan akan dilanjutkan ke tahap yang lebih tinggi ketika sudah selesai di tahap yang sebelumnya. Program ini mempunyai luaran agar mahasiswa memberikan dampak yang nyata terhadap kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca di SD Negeri Dungkek III ini.

Dalam Upaya memotivasi peserta didik dalam literasi dan numerasi diadakan Festival Literasi Numerasi. Festival ini dilaksanakan selama 2 hari. Pada hari pertama, dilaksanakan game numerasi dan literasi, cerdas cermat literasi numerasi, serta pemeran media pembelajaran. Hal tersebut untuk memberikan kesempatan peserta didik bermain sambil belajar lalu pada hari kedua dilaksanakan kegiatan mendongeng oleh pemateri dan mendatangkan perpustakaan keliling ke sekolah. Pembelajaran di dalam kelas juga menjadi perhatian penting untuk berkolaborasi dengan pihak guru dalam variasi pembelajaran misal kegiatan pembelajaran berbasis game and reward. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk variasi pembelajaran yang semula hanya monoton pada guru tetapi diarahkan terfokus pada siswa. Siswa diarahkan untuk menulis, membaca, lalu memaknai bahan bacaan yang dibaca. Melakukan sesi Tanya jawab dengan siswa. Lalu mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama kegiatan pembelajaran. Pada akhir kegiatan, peserta didik diberikan pertanyaan dengan reward. Selanjutnya, penggunaan media visual dalam pembelajaran seperti penggunaan media peta pada materi mengenal bagian-bagian peta. Pada materi matematika, pembelajaran menggunakan media game berbasis kearifan lokal yakni pada web scratch. Hal tersebut tentunya akan membantu peserta didik dalam mengonstruksikan pemahaman mereka terhadap keabstrakan konsep matematika melalui representasi visual yang dihadirkan dalam bentuk kearifan lokal yang sudah mereka kenal (Nggaba, 2021). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berbasis *Scratch* dilaksanakan pada mata pelajaran matematika materi segi banyak beraturan. Awal pembelajaran peserta didik diarahkan untuk melihat bentuk-bentuk benda disekitarnya lalu ditunjukkan *web scratch* yang berisi tentang pengertian, ciri-ciri, contoh, serta latihan soal seputar segi banyak beraturan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya menciptakan lingkungan dan pembiasaan terhadap kegiatan literasi dan numerasi menjadi poros utama diadakannya program Kampus Mengajar. Peran mahasiswa Kampus Mengajar di SD Negeri Dungkek III ini antara lain yakni sebagai mitra guru, akselerator adaptasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sosialisator produk

pembelajaran pemerintah, serta berkolaborasi aktif dengan para pemangku pihak di lingkup sekolah guna terwujudnya tujuan bersama. Kegiatan-kegiatan yang dipilih untuk dilaksanakan, diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara, observasi sekolah, serta pengisian Need Assessment. Berikut beberapa kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan yakni pembiasaan membaca sebelum kegiatan pembelajaran, pojok baca dan kelas kaya literasi, slogan literasi, kelas membaca khusus, festival literasi dan numerasi, serta Variasi pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Pelaksanaan program-program tersebut merupakan langkah kolaboratif guna terciptanya budaya literat di sekolah yang berpusat pada aspek perkembangan peserta didik di SD Negeri Dungkek III.

Upaya untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah literasi dan numerasi tentunya memerlukan komitmen dan peran serta para pemangku kepentingan dalam lingkup pendidikan. Dalam hal ini, upaya pemerintah guna mewujudkan kondisi tersebut melalui program Kampus Mengajar bisa ditingkatkan dengan merangkul seluruh pihak struktural pendidikan yang ada agar bisa bergerak bersama dan berkontribusi aktif dengan mahasiswa, guru, dan pihak sekolah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan kegiatan literasi dan numerasi dengan berkolaborasi bersama pihak sekolah dan didasarkan pada potensi serta kebutuhan peserta didik agar luaran dari kegiatan yang dilaksanakan guna mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah literasi dan numerasi dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). Syakir Media Press.

Agustini, M., Ayu, N. N., Nuranisa, S., Sholehah, F. A., & Dafit, F. (2023). Program Literasi di Sekolah Dasar Pekanbaru dan Kampar Kiri. *INNOVTIVE: Journal Of Social Science Research,* 3(2), 14964–14959.

Berliana, A. O., & Busyairi. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Penanaman Minat Baca Siswa Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 8(1), 25–30.

Herawan, E. (2021). Literasi Numerasi di Era Digital Bagi Pendidik Abad 21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA-3), 23–32.

Machaba, F., & Du Plooy, M. (2019). Mathematics and Mathematical Literacy on the Career Podium – Sharing Gold? *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education,* 23(3), 363–375.

Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Metodik Didaktik,* 17(2), 120–128.

Melianti, E., Handayani, D., Novianti, F., Syahputri, S., & Hasibuan, S. A. (2023). Pentingnya Pendidikan yang ada di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3549–3554.

Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD,* 2(1), 43–54.

Nggaba, M. E. (2021). Kemampuan Berpikir Aljabar Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berbasis Kearifan Lokal di Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur. *Satya Widya*, 36(2), 97–104.

Nur Amanah Asdiniah, E. (2021). Urgensi Merdeka Belajar : Tanggapan Mahasiswa Program Studi PGSD UPI Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–34.

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.

Sahrullah, Rustinar, E., Kusumaningsih, D., Kusmiarti, R., & Hidayat, T. (2023). Meningkatkan Literasi Baca Tulis Siswa SMP Melalui Teknik Menulis Slogan. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 215–224.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20

Sumual, S. D. M., Tuerah, P. R., Londa, Y. B., Terok, M., & Manimbage, M. (2023). Kegiatan Literasi Dasar dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 806–812.

Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381.

Wahab, I. (2019). Identifikasi Cerita Anak Berbasis Budaya Lokal Untuk Membudayakan Literasi di SD. *Satya Widya*, 35(2), 176–185.

Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Dinata, D. G., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. Ma'arif *Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 18–22.